

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan satu rumpun ilmu yang berkaitan dengan konsep perhitungan, angka, dan rumus.² Pada dasarnya, matematika bukan hanya tentang angka dan rumus yang tidak ada hubungannya dengan dunia nyata. Namun, matematika berasal dari situasi dunia nyata yang kemudian dimodelkan secara matematika untuk menerapkan konsep dan prosedur dalam menyelesaikan permasalahan. Tidak bisa dipungkiri manusia tidak bisa terlepas dari matematika, sehingga matematika mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Pendidikan dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.⁵

² Khoirina Muqtafia, dkk, "Pengaruh Model pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Desmos Terhadap Kemampuan Matematis Siswa", *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4, No. 2 (2024): 765.

³ Retno Widyaningrum, *Matematika Berkonteks Islam*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022): 5.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009): 3.

⁵ Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, No. 6 (2022): 7915.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik di sekolah tetapi juga berfokus pada pengalaman belajar dalam segala lingkungan, pembentukan karakter, nilai-nilai sosial, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, pendidikan harus dapat membuat siswa memiliki suatu kemampuan yang cocok untuk menghadapi segala keadaan, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang suatu pokok bahasan atau situasi, serta kesediaan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan.⁶ Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memahami informasi dengan mendalam sehingga dapat memberikan dampak positif pada keterampilan pengambilan keputusan individu.⁷ Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang berguna untuk memahami informasi serta mempertimbangkan segala sudut pandang untuk mencapai keputusan.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses berpikir dalam hal memeriksa segala sesuatu melalui pengetahuan dan bukti yang ada sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan sehingga diyakini logis dan dapat diterima

⁶ Ina Anggreani, dkk, "Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, No. 3 (2025): 2574-2575.

⁷ Dwi Norma Apriyanti, dkk, "Membaca Kritis dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan", *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2, No. 1 (2024): 149.

oleh akal.⁸ Kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan dan memperkuat pemahaman konseptual serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga memudahkan penyelesaian permasalahan yang lebih kompleks.⁹

Menurut Kusuma, kemampuan berpikir kritis di Indonesia sendiri tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan penalaran siswa Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya 4%, pada bidang sains dengan skor 397, Indonesia diurutan ke-45 dari 48 negara.¹⁰ Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami persoalan nyata, memahami konsep, serta prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Secara personal, kemampuan berpikir kritis memberikan manfaat pada siswa. Kemampuan ini mendukung dan meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan hasil belajar siswa.¹¹

Berdasarkan hasil studi TIMSS di atas, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga tercermin pada kondisi pembelajaran di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran dan wawancara dari guru matematika kelas X, diketahui

⁸ Sindi Mulyawati, dkk, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Awal”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7, No. 5 (2024): 960.

⁹ Dinah Hanifah Utami Putri, dkk, “Efektivitas Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP pada Materi Perbandingan”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7, No. 4 (2024): 737.

¹⁰ Median Agus Priadi, dkk, “Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Berbasis *E-Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5, No. 2 (2021): 86.

¹¹ Aprioda, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran 3CM (*Cool-Critical-Creative-Meaningfull*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7, No. 3 (2024): 460.

bahwa pemahaman siswa pada materi fungsi kuadrat masih tergolong rendah. Sebagian siswa kesulitan dalam memahami persoalan nyata, memahami konsep dan prosedur penyelesaian, mengoperasikan rumus, serta menggambarkan grafik fungsi kuadrat.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi dari guru sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta membangun pemahamannya sendiri masih terbatas. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus dan langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal dengan bentuk yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan maksimal.

Menurut Mustofa, model *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menambah pengalaman dalam menemukan konsep dari suatu permasalahan yang dihadapi melalui penemuan informasi dengan serangkaian kegiatan ilmiah yang difasilitasi oleh pendidik.¹² Model ini berfokus pada keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan konsep serta memecahkan masalah. Tugas guru dalam pembelajaran ini untuk membimbing siswa sehingga mereka secara aktif menemukan ide-ide baru. Guru juga harus memotivasi siswa untuk berpikir dengan kritis dan

¹² Median Agus Priadi, dkk, "Pengaruh Model", Hal. 87.

menganalisis masalah yang dihadapi sehingga dapat ditemukan konsep yang relevan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.¹³ Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa di dalam kelas sehingga dapat memicu meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Ketepatan dalam mengimplementasikan model pembelajaran perlu diselaraskan dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran matematika tentunya lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan bantuan aplikasi seperti *Desmos*. *Desmos* merupakan *software* yang dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. *Desmos* memberikan pengalaman belajar kepada siswa tentang cara menggunakan aplikasi ini dan juga belajar banyak tentang matematika terutama cara membuat grafik.¹⁴ *Desmos* dapat menampilkan beberapa contoh grafik seperti grafik fungsi sederhana, grafik fungsi, grafik trigonometri dan poligon.¹⁵ *Desmos* bersifat berfokus pada siswa sehingga guru dapat menyesuaikan dengan model *Guided Discovery Learning*. Aplikasi ini juga mendukung siswa dalam menemukan konsep dan membantu pemecahan masalah berdasarkan pemikiran sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹³ Melinda Puspita Dewi, dkk, “Analisis Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Literature Review”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, No. 4 (2024): 445-446.

¹⁴ Huswatun Hasanah, “Pengenalan Aplikasi Matematika Desmos di SMP Plus Abu Chamid”, *Jurnal ABDIKARYA*, 4, No. 1 (2022): 104.

¹⁵ Rima Meslita, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Desmos pada Materi Program Linear”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6, No. 2 (2022): 1858.

Materi fungsi kuadrat merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari oleh kelas X. Pada materi ini, siswa merasa kesulitan yang disebabkan karena siswa kurang mampu menerapkan materi fungsi kuadrat pada permasalahan yang disajikan, siswa kurang mampu dalam menghitung dan mengoperasikan fungsi kuadrat, serta siswa tidak mampu mengingat rumus yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁶ Di samping itu, hambatan lain yang dihadapi siswa terletak pada proses menggambarkan grafik fungsi kuadrat. Siswa belum begitu memahami peletakan koordinat (x,y) , belum begitu memahami konsep dari bentuk grafik fungsi kuadrat.¹⁷ Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis serta bantuan aplikasi *desmos* sangat diperlukan dalam materi ini. Aktivitas kemampuan berpikir kritis menuntut siswa untuk melakukan analisis terhadap persoalan berdasarkan asumsi-asumsi dan fakta yang tersedia kemudian siswa dapat menuliskan penyelesaiannya pada aplikasi *Desmos* untuk mengetahui gambar grafik fungsinya.

Kesimpulan dari uraian dan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam membantu siswa menjawab persoalan matematika. Model *Guided Discovery Learning* dengan berbantuan aplikasi *Desmos* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep, menyusun prosedur, dan menyelesaikan persoalan matematika. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMAN 1 Durenan Trenggalek dengan judul, “Pengaruh Model *Guided Discovery Learning*

¹⁶ Nur Azmi & Rahmi Yunita, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Kuadrat di Kelas X MAN 6 Aceh Utara”, *Ar-Riyadhyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, No. 1 (2022): 48.

¹⁷ Iis Sholekah, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fungsi Kuadrat”, *Mathedunesa*, 14, No. 1 (2025): 246.

Berbantuan Aplikasi *Desmos* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran yang digunakan terbilang masih tradisional.
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi dalam pembelajaran matematika.
- c. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dalam materi matematika.
- d. Materi fungsi kuadrat yang dianggap sulit dalam memecahkan permasalahan dan menggambarkan grafik fungsi kuadrat.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Guided Discovery Learning*.
- b. Fokus materi dalam penelitian ini adalah fungsi kuadrat.
- c. Sampel yang akan diteliti yaitu siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2025/2026 dengan kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-D sebagai kelas kontrol.
- d. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Guided Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- e. Aspek yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

- f. Waktu penelitian ini dibatasi pada semester tertentu di tahun 2025/2026 sesuai jadwal pembelajaran di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah disajikan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fungsi kuadrat kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta membantu pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika mengenai model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi fungsi kuadrat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan baru bagi guru mengenai dampak dari model *Guided Discovery Learning* serta aplikasi *Desmos* sehingga dapat digunakan guru sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi fungsi kuadrat.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berhadap hasil ini dapat memberikan wawasan, evaluasi serta pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran terutama penggunaan aplikasi matematika untuk mendukung kemampuan berpikir kritis pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *Desmos*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan untuk bekal sebagai calon pendidik kedepannya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui adanya pengaruh model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *desmos* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada kelas X, lebih tepatnya adalah siswa kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X-D sebagai kelas kontrol. Model *Guided Discovery Learning* berbantuan aplikasi *desmos* ditetapkan sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun materi yang digunakan adalah fungsi kuadrat.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan bagi pembaca dalam memahami judul ini, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang berkaitan dengan judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Guided Discovery Learning*

Guided Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan atas penemuan konsep, prinsip ataupun teori oleh siswa secara

mandiri dan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran. *Guided Discovery Learning* dapat mendorong siswa supaya lebih aktif, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁸ Model *Guided Discovery Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif untuk berpikir secara mandiri melalui stimulus yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan siswa mampu merumuskan kebenaran suatu konsep dasar.

Di dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru akan tetapi peran siswa justru lebih besar karena mereka ditantang untuk aktif menemukan dan mencari sendiri konsep matematika yang sedang dipelajari. Model *Guided Discovery Learning* ini menuntut keaktifan, ketekunan, kreativitas, dan keterampilan proses dalam memecahkan masalah.¹⁹

b. *Desmos*

Desmos adalah platform atau layanan yang menawarkan berbagai macam sarana matematika, aktivitas matematika digital, dan kurikulum untuk memfasilitasi peserta didik belajar tingkat tinggi secara menyenangkan melalui web atau aplikasi iOS dan Android. Fitur matematika yang ada dalam aplikasi *Desmos* antara lain kalkulator grafik, kalkulator ilmiah, kalkulator empat fungsi, kalkulator matriks, dan sarana geometri.²⁰

¹⁸ Cintya Fandani Rivaldi dkk, “Pengaruh Guided Discovery Learning Berbantuan Media Articulate Storyline Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Geografi”, *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 7, No. 1 (2024): 27.

¹⁹ Ishmatul Maula, *PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUIDED DISCOVERY*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 45.

²⁰ Yosep Dwi Kristanto, “Pelatihan Desain Aktivitas Pembelajaran Matematika Digital dengan Menggunakan Desmos”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27, No. 3 (2021): 193.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kegiatan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan yang membuat siswa dapat menyelesaikan masalah, membuat pertimbangan secara logis dan rasional.²¹

d. Fungsi Kuadrat

Fungsi kuadrat ialah komponen dari bab fungsi yang diajarkan di kelas X sekolah menengah (SMA/MA). Konsep itu menerapkan karakteristik dan peraturan mengenai akar-akar persamaan kuadrat, diskriminan, sumbu simetri, dari titik puncak grafik fungsi kuadrat dalam penuntasan permasalahan dan aspek penggambaran grafik fungsi kuadrat.²²

2. Penegasan Operasional

a. Model *Guided Discovery Learning*

Model *Guided Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya melibatkan siswa belajar mandiri, aktif, mampu menemukan konsep dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, serta guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing dalam kegiatan pembelajaran.

b. *Desmos*

Desmos merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran matematika, di dalamnya terdapat fitur untuk membuat grafik

²¹ Syafuroh Qurroti A'yun, dkk, "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Submateri Analisis Dampak Lingkungan dalam Proses Pembangunan", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3, No. 11 (2023): 1289.

²² Faizatul Khasanah, dkk, "Analisis Kesulitan Siswa Kelas X Terhadap Materi Persamaan Kuadrat", *JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1, No. 6 (2024): 862.

dengan memasukkan persamaan. Aplikasi ini dapat diunduh pada *playstore* maupun diakses secara online pada *website*.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan reflektif dan evaluatif yang dapat digunakan siswa untuk mengevaluasi, menyusun tahapan penyelesaian masalah dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika serta dalam permasalahan secara matematika dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Kuadrat

Fungsi kuadrat merupakan materi SMA kelas X yang membahas mengenai fungsi kuadrat, menghitung dan menyajikan suatu persamaan dan fungsi kuadrat dalam bentuk gambar grafik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup seluruh isi yang akan di bahas dalam penelitian ini dan juga berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan gambaran umum tentang semua bab yang ada dalam skripsi ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab utama, yaitu.

- a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.
- b. Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang membahas variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pemaparan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.
- e. Bab V Pembahasan, peneliti menyajikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu dan kredibel.
- f. Bab VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.